

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Hossei Jabbari, dkk (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas arus kas operasi pada memprediksi dan mendeteksi harga saham risiko kecelakaan dan juga menyelidiki peran arus kas operasi terhadap pendapatan opacity pada perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah arus kas dan produktif opacity. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi.

Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara arus kas operasi, harga saham risiko kecelakaan dan mendapatkan opacity perusahaan. Dengan demikian, pada tingkat signifikansi 5% ada secara signifikan hubungan terbalik antara arus kas operasi dan harga saham risiko kecelakaan; dengan kata lain, semakin banyak jumlah arus kas operasi, semakin sedikit risiko kecelakaan harga saham akan. Juga, ada secara signifikan hubungan negatif antara arus kas operasi dan mendapatkan opacity.

Persamaan dengan penelitian sekarang :

- a) Memiliki variabel dependen yang sama yaitu harga saham
- b) Menggunakan teknik analisis regresi.
- c) Menggunakan teknik *purposive sampling*

Perbedaan dengan penelitian sekarang :

- a) Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran
- b) Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah arus kas dan produktif opacity.
- c) Tidak menggunakan variabel likuiditas saham sebagai variabel dependen

2. Nurul hayati dan Christina Riani (2011)

Latar belakang dari penelitian ini adalah berbagai potensi dan masalah mempengaruhi peningkatan dan penurunan dalam Kondisi keuangan perusahaan. Kondisi ini bahwa setiap perusahaan harus mendapatkan kondisi keuangan yang baik untuk memiliki penghasilan yang baik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas sedangkan variabel independennya adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini ialah jika di uji secara simultan ketiga komponen dari laporan arus kas berpengaruh terhadap likuiditas tetapi jika di uji secara parsial maka hanya arus kas dari aktivitas pendanaan saja yang berpengaruh terhadap likuiditas.

Persamaan dengan penelitian sekarang :

- a) Memiliki variabel dependen yang sama yaitu likuiditas
- b) Menggunakan teknik analisis regresi

- c) Menggunakan teknik *purposive sampling*
- d) Memiliki kesamaan pada variabel independen yaitu komponen dari arus kas (aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan)

Perbedaan dengan penelitian sekarang :

- a) Sampel yang dipilih adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
- b) Tidak memakai laba akuntansi sebagai variabel independen
- c) Tidak menggunakan harga saham sebagai variabel dependen

3. Ali Kesuma (2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin membuktikan faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal dan harga saham pada perusahaan *real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham dan struktur modal sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, rasio hutang. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah Teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM).

Hasil dari penelitian ini adalah variabel penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dan harga saham, struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham tetapi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham tetapi berpengaruh negative terhadap struktur modal dan

rasio hutang memiliki pengaruh yang signifikan dengan struktur modal tetapi berpengaruh negative terhadap harga saham.

Persamaan dengan penelitian sekarang :

- a) Memiliki variabel dependen yang sama yaitu harga saham

Perbedaan dengan penelitian sekarang :

- b) Penelitian ini memiliki variabel dependen yang berbeda dengan penelitian sekarang yaitu bertambah variabel struktur modal
- c) Sampel yang dipilih adalah perusahaan *real estate* yang *go public* di BEI
- d) Menggunakan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM)
- e) Variabel independen dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, rasio hutang
- f) Tidak menggunakan likuiditas perusahaan sebagai variabel dependen

4. Mohamad Nasir dan Mariana Ulfa (2008)

Penelitian dengan judul analisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening bertujuan untuk menguji pengaruh kandungan informasi arus kas operasi terhadap harga saham periode berikutnya dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Persistensi laba diukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba sekarang dengan laba yang akan datang. Kandungan arus kas operasi akan mempengaruhi keputusan bisnis yang diambil oleh pengguna laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan laba sedangkan arus kas operasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini membuktikan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan meningkatkan persistensi laba. Selain itu juga arus kas operasi mempengaruhi harga saham tetapi tidak signifikan. Persistensi laba memiliki muatan informasi yang digunakan untuk menentukan harga saham.

Persamaan dengan penelitian sekarang :

- a) Penelitian ini menggunakan variabel independen arus kas
- b) Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi
- c) Menggunakan metode *purposive sampling*

Perbedaan dengan penelitian sekarang :

- a) Penelitian ini memiliki variabel dependen yang berbeda dengan penelitian sekarang yaitu bertambah variabel laba
- b) Berfokus pada laba operasi
- c) Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45 di BEI
- d) Tidak menggunakan likuiditas sebagai variabel dependen

5. Kiagus Andi (2007)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi laporan laba rugi komprehensif dengan laporan arus kas terhadap *return* saham dan untuk mengetahui reaksi pasar dengan adanya publikasi laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas di BEJ. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return saham, sedangkan variabel independennya adalah laba, arus kas

operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Hasil dari pengujian hipotesis dapat diketahui interaksi laba dengan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya karena laporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham sehingga mempunyai muatan informasi bagi investor diluar informasi yang telah disajikan oleh laba akuntansi, dan arus kas memberikan *abnormal return* (AR) kepada investor di BEI yaitu baik sebelum tanggal publikasi maupun setelah tanggal publikasi.

Persamaan dengan penelitian sekarang :

- a) Penelitian ini menggunakan variabel independen arus kas dan laba akuntansi
- b) Penekanannya pada laba akuntansi
- c) Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi
- d) Sampel penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Perbedaan dengan penelitian sekarang :

- a) Penelitian terdahulu memiliki variabel dependen yang berbeda dengan penelitian sekarang yaitu return saham
- b) Penelitian terdahulu juga meneliti tentang reaksi pasar terhadap publikasi laporan laba rugi dan laporan arus kas

6. Iswandi Sukarta Atmadja (2005)

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham sector keuangan di Bursa Efek Jakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat keuntungan dan likuiditas saham emitmen sektor keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan laba akuntansi. Penelitian ini menggunakan analisa Kuantitatif dengan dua metode yaitu analisa tingkat keuntungan saham dan analisa *Trading Volume Activity (TVA)*.

Hasil dari analisis hipotesis menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat keuntungan, disisi lain laba akuntansi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap likuiditas saham. Artinya, perusahaan mengumumkan kecendrungan arus kas yang lebih baik untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih besar untuk mencapai peningkatan volume perdagangan saham. Namun hipotesis menunjukkan hasil yang tidak signifikan. t keuntungan dan likuiditas saham emitmen sektor keuangan

- a) Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis trading volume activity (tva) saham.
- b) Sampel yang dipilih adalah sektor keuangan yang terdaftar di BEI

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Judul	Variabel Dependen	Varibel Independen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Hossei Jabbari, dkk (2013)	Cash Flow, Earning Opacity And Its Impact On Stock Price Crash Risk In Tehran Stock Exchange	Stock Price	Cash Flow, Earning Opacity	Analisis Regresi	Adanya hubungan antara arus kas operasi, terhadap harga saham
Nurul Hayati dan Chistina Riani	Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	Tingkat Likuiditas	Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan	Teknik analisis Regresi	Arus kas secara simultan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas tetapi secara parsial hanya arus kas dari aktivitas pendanaan saja yang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan

(2011)					
Ali Kesuma (2010)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruh nya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia	Harga saham dan Struktur Modal	Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva, profitaibilitas dan rasio Hutang	Teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM)	Pertumbuhan Penjualan dan struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sebaliknya probabilitas dan rasio hutang memiliki pengaruh.
Mohamad Nasir dan Mariana Ulfa (2008)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga saham dengan persistensi Laba sebagai variabel intervening	Harga Saham dan Laba	Arus Kas Operasi	Analisis regresi Berganda	Arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham dan laba sebagai variabel intervening.

Kiagus Andi (2007)	Analisis Pengaruh Interaksi Laba dengan Laporan Arus Kas terhadap Return saham	Return Saham	Laba, Arus Kas Operasi, arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan.	Analisis Regersi	Laba berpengaruh terhadap return saham. Interaksi laba dan arus kas operasi berpengaruh dengan return saham, sebaliknya arus kas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham.
Iswandi Sukarta Atmadja (2005)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emitmen Sektor Keuangan	Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emitmen Sektor Keuangan	Arus kas Operasi dan laba Akuntansi	Analisis Kuantitatif dan analisis Trading Volume Activity (TVA) saham.	Arus kas operasi dan laba akuntansi tidak memiliki hubungan atau pengaruh terhadap tingkat keuntungan

Sumber : Diolah

2.2. Landasan Teori

Grand teori dalam peneitian ini menggunakan teori sinyal. Karena teori sinyal merupakan teori yang memberikan sinyal kepada kepada pembaca agar pembaca dapat mengerti bagaimana harus mengambil keputusan. Keputusan yang diambil berdasarkan sinyal yang diberikan.

2.2.1. Signalling Theory

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

2.2.2. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dibursa saham yang umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham. Faktor – faktor yang

mempengaruhi harga saham dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah dividen, struktur permodalan, risiko dan pertumbuhan laba. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah peraturan yang ada, resesi ekonomi, sentimen pasar dan lain – lain.

Harga saham mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut. Sementara informasi baru datang, peserta pasar secara cepat menyebarkan informasi tersebut. Akhirnya harga tersebut menyesuaikan dengan lingkungan pasar. Dengan demikian harga saham adalah harga yang paling efisien, artinya mencerminkan segala sesuatu yang dicerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut (Sukardi dan Kurniawan, 2010). Penentuan harga saham setiap perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia selalu berubah menurut waktu. Hal ini menunjukkan sifat yang dinamik dari harga saham. Sebagian teori mengatakan bahwa perubahan harga saham terjadi akibat adanya perbedaan antara jumlah penawaran jual (*supply*) dan jumlah penawaran beli (*demand*), dan ada pula pengaruh dari internal perusahaan tersebut yang mengakibatkan adanya penambahan dan pengurangan jumlah dari *supply* dan *demand* yang ada. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham.

Faktor – faktor yang mempengaruhi adanya fluktuasi atas harga saham menurut Irham Fahmi (2012) adalah sebagai berikut :

- a) Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri
- c) Pergantian direksi secara tiba – tiba
- d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam tiap waktunya
- f) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi serta menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
- g) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan. Menurut Weston dan Brigham (2001), harga saham penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan.

2.2.3. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam, 2010). Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan. Penting tidaknya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Menurut Sofyan (2013) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, dan ada enam jenis rasio likuiditas antara lain adalah :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio semakin baik.

3. Rasio Kas ats Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar

4. Rasio Kas atas Utang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar

5. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi dari aktva lancar dan total aktiva

6. Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan

Dari enam jenis rasio yang ada yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar atau *current ratio* karena likuiditas perusahaan dihitung berdasarkan rasio lancar dan rasio lancar ini menggambarkan bagaimana kemampuan aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban lancarnya.

2.2.4. Arus Kas

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan / pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Istilah arus kas didefinisikan sebagai arus kas masuk dan arus kas keluar serta setara kas. Kas pada umumnya terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*cash in bank*, termasuk *overdraft bank*).

Setara kas adalah investasi jangka pendek yang bersifat sangat likuid dan dapat dengan cepat diubah menjadi sejumlah tertentu kas tanpa resiko perubahan nilai yang signifikan (Eng Juan 2012). Menurut PSAK No.2 (2012 :5) Arus kas dapat didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Laporan arus kas (*cash flow*) mengandung dua macam aliran atau arus kas yaitu :

1. *Cash Inflow*

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari:

- a) Hasil penjualan produk / jasa perusahaan.
- b) Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- c) Penjualan aktiva tetap yang ada.
- d) Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- e) Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- f) Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

2. *Cash out Flow*

Cash out flow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri dari :Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.

- a. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan
- b. Pembelian aktiva tetap.
- c. Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- d. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- e. Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

2.2.5. Arus Kas Aktivitas Operasi

Dalam PSAK No. 2 (IAI : 2012) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Eng Juan, 2012). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 paragraf 13 (IAI: 2012) adalah:

- a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.

- c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) pembayaran kas kepada karyawan.
- e) penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2.2.6. Arus Kas Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Eng Juan, 2012). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 paragraf 15 (IAI: 2012) adalah:

- a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;.
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
- c) Pembayaran kas untuk membeli instrument uang atau instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrument yang di anggap setara kas atau instrument yang dimiliki di perdagangan atau diperjualbelikan).
- d) Penerimaan kas dari penjualan instrument utang dan instrument ekuitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas untuk instrument yang di anggap setara kas atau instrument yang dimiliki di perdagangan atau diperjualbelikan).
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- f) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan ; dan
- g) Penerimaan kas dari *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan

diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

2.2.7. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut (Mackenzie, 2012) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam besaran atau ukuran dari komposisi ekuitas yang dikontribusikan dan pinjaman dari suatu entitas. Klasifikasi ini biasanya terdiri dari semua arus kas yang disebabkan dari mutasi semua akun hutang jangka panjang, dan akun ekuitas dari suatu entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI: 2012) adalah:

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument ekuitas lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman ; dan
- e) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.2.8. Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan – pendapatan dan biaya – biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan – pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi komprehensif biasa disebut laporan penghasil atau laporan pendapatan dan biaya dan merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca berurutan.

Dapat dilihat bahwa pentingnya laporan laba rugi komprehensif yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui apakah hasil bersih atau laba yang diperoleh pada suatu periode (Baridwan, 2013). Tujuan pokok laporan laba rugi komprehensif adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi komprehensif perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup pos – pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 81,) 2012:

- a) Pendapatan,
- b) Biaya keuangan
- c) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas,
- d) Beban pajak,
- e) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari

- i. Laba rugi setelah pajak dari operasi yang di hentikan, dan
 - ii. Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dari pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan asset atau kelompok lepasan dalam rangka operasi yang dihentikan.
- f) Laba rugi
- g) Setiap komponen dari pendapatan komperhensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf (h)) ;
- h) Bagian pendapatan komperhensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan
- i) Total laba rugi.

2.2.9. Pengaruh Antara Arus Kas dari Aktivitas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham dan Likuiditas Perusahaan

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Eng Juan, 2012). Hossei Jabbari (2013) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham. Selain itu ada juga Kiagus Andy (2007) mengungkapkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh positif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hayati dan Christina Riani (2011) mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh antara arus kas dari aktivitas operasi dengan tingkat likuiditas. Sehingga semakin baik arus kas dari aktivitas

operasi suatu perusahaan maka semakin baik tingkat perubahan harga saham dan tingkat likuiditas.

2.2.10. Pengaruh Antara Arus Kas dari Aktivitas Investasi Terhadap Perubahan Harga Saham dan Likuiditas Perusahaan

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Kartikahadi, 2012). Pada penelitian Kiagus Andy (2007) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara arus kas aktivitas investasi dengan harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hayati dan Christina Riani (2011) mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh antara arus kas dari aktivitas investasi dengan tingkat likuiditas. Jadi jika arus kas dari aktivitas investasi suatu perusahaan baik dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham suatu perusahaan dan tingkat likuiditas.

2.2.11. Pengaruh Antara Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Terhadap Perubahan Harga Saham dan Likuiditas Perusahaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman perusahaan (Kartikahadi, 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Kiagus Andy (2007) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara arus kas aktivitas pendanaan dengan harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hayati dan Christina Riani (2011) mengemukakan bahwa ada pengaruh antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan tingkat likuiditas. Jadi jika arus kas dari

aktivitas pendanaan suatu perusahaan baik dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham suatu perusahaan dan tingkat likuiditas.

2.2.12. Pengaruh Antara Laba Akuntansi Terhadap Perubahan Harga

Saham dan Likuiditas Perusahaan

Laba akuntansi adalah selisih antara seluruh pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan. Pada penelitian Kiagus Andy (2007) laba memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iswandi Sukartaatmadja (2005) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Sehingga semakin baik atau besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dan tingkat likuiditas yang ada.

2.3. Kerangka Pemikiran

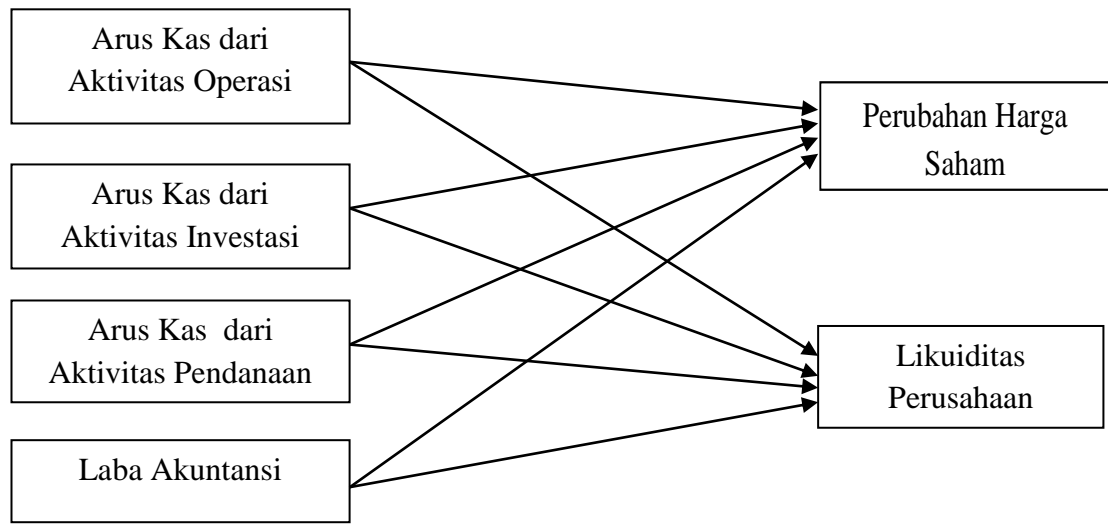
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba terhadap perubahan harga saham.

Dalam kerangka pemikiran ini adanya pengaruh langsung antara arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba terhadap perubahan harga saham.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dimana analisis regresi merupakan Analisis yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau

lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Imam Ghozali, 2013).

Kerangka pemikiran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.3
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Ada pengaruh signifikan antara arus kas aktivitas operasi dengan perubahan harga saham

H2 : Ada pengaruh signifikan antara arus kas aktivitas investasi dengan perubahan harga saham

H3 : Ada pengaruh signifikan antara arus kas aktivitas pendanaan dengan perubahan harga saham

H4 : Ada pengaruh signifikan antara informasi laba dengan perubahan harga saham.

H5 : Ada pengaruh signifikan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan
likuiditas perusahaan

H6 : Ada pengaruh signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi dengan
likuiditas perusahaan

H7 : Ada pengaruh signifikan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan
likuiditas perusahaan

H8 : Ada pengaruh signifikan antara informasi laba dengan likuiditas perusahaan

